

Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya)

Binti Khoiriyah, Fahrudin

Universitas Nahdlatul Ulama Lampung

Email: khoiriyahmaliki@gmail.com, fahrudunvivi@gmail.com

Abstrak

Proses pembelajaran di sekolah dasar yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka antara guru dan siswa secara langsung, kini berubah semenjak pandemi Covid-19 yang penyebarannya sangat cepat. Penyebaran virus covid-19 bisa melalui muntahan, tetesan air liur dan kontak dekat tanpa pelindung sehingga tidak memungkinkan melakukan pembelajaran tatap muka seperti biasanya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama kegiatan penelitian ditemukan bahwa proses pembelajaran di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dilakukan atau dilaksanakan secara *daring* dan *luring*. Pelaksanaan pembelajaran secara *daring* dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp Group*. Sedangkan untuk *luring* siswa dapat mengambil materi dan tugas di sekolah. Kegiatan ini dilakukan karena kurangnya ketersediaan fasilitas dalam pembelajaran *daring*, jaringan internet yang kurang mendukung dan guru kurang menguasai dalam pemanfaatan teknologi.

Kata kunci: *Proses Pembelajaran; Pandemi Covid-19*

Abstract

The learning process in elementary schools, which was previously carried out face-to-face between teachers and students directly, has now changed since the Covid-19 pandemic, which spread very quickly. The spread of the COVID-19 virus can be through vomit, droplets of saliva and close contact without protection, so it is not possible to carry out face-to-face learning as usual. Based on the results of observations and interviews during research activities, it was found that the learning process at MI Miftahul Ulum Tulung Jaya was carried out online and offline. The implementation of online learning is done by utilizing the WhatsApp Group application. As for offline students can take materials and assignments at school. This activity was carried out due to the lack of availability of facilities in online learning, the internet network that was less supportive and teachers lacked mastery in the use of technology.

Keywords: *Learning Process; Covid-19 pandemic*

PENDAHULUAN

Indonesia tahun 2020 ini sedang dilanda pandemi Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) yaitu penyakit menular sehingga menjadi beban berat buat kita semua. Dampak dari covid-19 ini sangat luar biasa besarnya, karena mempengaruhi semua kegiatan tidak terkecuali juga mempengaruhi dunia pendidikan di Indonesia akibat covid-19 ini.

Melihat kondisi yang seperti ini Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut : a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran *daring*/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19; c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas

belajar dirumah; d. Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif fan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Sesuai dengan surat edaran nomor 4 tahun 2020 yang di tetapkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia dalam masa pandemi COVID-19 saat ini, pembelajaran yang sebelumnya secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran secara *online* atau *daring* karena dampak dari Covid-29 yang melanda Negara kita. Menurut (Bilfaqih & Qomarudin: 2015) Pengajaran secara online merupakan suatu pengajaran yang dilakukan tidak melalui proses tatap muka dan dapat dijangkau secara terpadu oleh kelompok pelajar yang tidak ada batasannya dengan menggunakan sambungan internet. Untuk menerapkan pembelajaran secara *online* yaitu dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai media untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Akan tetapi, perubahan proses pembelajaran yang dilakukan secara tiba-tiba akibat adanya virus COVID-19 ini tidak jarang membuat guru, siswa serta orang tua siswa menjadi kaget. Adanya perubahan ini mengharuskan guru merespon dengan sikap dan tindakan untuk mau belajar hal-hal baru. Pemanfaatan teknologi harus menjadi acuan bagi guru untuk mampu menghadirkan proses pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara *daring*. Dalam Penyusunan materi serta penggunaan alat peraga atau media pembelajaran dalam proses pembelajaran secara *online* atau *daring* yang dilakukan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Menurut (Dewi: 2020) menjelaskan pembelajaran secara *daring* yaitu peserta didik dan guru dapat berinteraksi melalui aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom ataupun penggunaan *whatsapp group*. Banyak sekali metode dan aplikasi yang dapat di terapkan dalam proses pembelajaran *daring*. Guru harus mampu memilih dan menerapkan mana yang dapat diterapkan disekolah masing masing sesuai dengan fasilitas, keadaan dan kebutuhan dalam proses pembelajaran *daring* atau online.

Perubahan proses pembelajaran dari tatap muka berubah menjadi pembelajaran *daring* yang memanfaatkan teknologi informasi mengalami banyak kendala terutama disekolah-sekolah yang ada didaerah-daerah yang sagat kekurangan fasilitas teknologinya, serta jaringan atau sinyal internet sehingga proses pembelajaran *daring* tidak bisa di lakukan secara maksimal bahkan tidak bisa sama sekali, sehingga guru harus dapat mencari solusi terbaik supaya proses pembelajaran di tengah pandemik ini tetap berjalan dengan baik dan efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai “**Proses Pembelajaran Disekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Mi Miftahul Ulum Tulung Jaya)**”.

METODE PENELITIAN

Metode yang peneliti digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut (Sukmadinata: 2011) Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai bagaiman proses pembelajaran di sekolah dasar ditengah masa pandemik covid-19 di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dan observasi. Sedangkan untuk Analisis datanya menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miler dan Huberman yaitu: Proses Reduksi Data (*interpretation*), Proses Penyajian Data (*Display Data*) dan Proses Menarik Kesimpulan (*Verifikasi Data*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawantara peneliti kepada kepala sekolah dan guru MI Miftahul Ulum Tulung Jaya melalui Telepon. Di peroleh informasi tentang proses pembelajaran di masa pandemik di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya. Proses pembelajaran yang di laksanakan di masa pandemik ini menggunakan sistem pembelajaran *daring* melalui Aplikasi WhatsApp Group. Menurut Jumiatmoko (2016) WhatsApp merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi berbagai

macam konten, aplikasi WhatsApp juga memiliki beberapa fitur seperti camera, galeri yang dapat digunakan untuk mengambil foto dan video, Audio untuk mengirim pesan suara, Maps untuk mengirimkan berbagai koordinat peta, dan Dokumen untuk menyisipkan file berupa dokumen. Berbagai fitur tersebut tentu semakin menambah kemudahan dan membantu guru dalam proses pembelajaran secara daring. Oleh karena itu guru MI Miftahul Ulum Tulung Jaya memilih menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran daring di masa pandemik ini karena dalam aplikasi WhatsApp ini guru dapat memberikan materi pelajaran, tugas, absensi motivasi dan lainnya dengan mudah karena terbantu dengan fitur yang ada di dalam aplikasi WhatsApp. Akan tetapi meskipun demikian dalam penerapan aplikasi *WhatsApp* pada proses pembelajaran *daring* masa pandemik ini di lapangannya ternyata masih menghadapi berbagai kendala yaitu sebagai berikut:

1. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran *daring* kurang maksimal dan hal ini bisa dilihat dari partisipasi siswa ketika guru memberikan tugas dan ketika waktu pengumpulan tugas banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas melalui *WhatsApp*. Dalam proses pembelajaran daring keterlibatan siswa tidak terlalu besar di dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka hal ini disebabkan banyak siswa yang lebih sibuk dengan kegiatan sendiri, seperti bermain.
2. Ketersediaan fasilitas dalam pembelajaran daring. Tidak semua siswa atau orang tua siswa memiliki *smartphone* sedangkan *Smartphone* adalah penunjang yang utama dalam pembelajaran *daring* yang di terapkan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*. sehingga beberapa siswa dan orang tua siswa yang tidak memiliki *smartphon* tidak dapat mengikuti proses pembelajaran *daring*.
3. Jaringan internet merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*. Seperti yang dijelaskan oleh (Jamaluddin dkk, 2020), peserta didik yang memiliki tempat tinggal jauh dari jangkauan provider tidak dapat melakukan pembelajaran daring secara maksimal karna kendala dalam jaringan internet. Hal ini juga yang di alami oleh siswa-siswi MI Miftahul Ulum Tulung Jaya yang sebagian tempat tinggal siswa-siswinya susah mendapatkan atau mencari jaringan internet.
4. Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru harus mampu mengoperasikan teknologi berupa komputer atau *smartphone* untuk pengembangan bahan ajar yang akan di berikan oleh siswa-siwinya dan juga sebagai dasar dari pembelajaran *daring*. Akan tetapi kenyataannya dilapangan masih ada guru yang belum mampu mengoperasikan teknologi dengan baik sehingga menghambat proses pembelajaran *daring* sehingga proses pembelaran *daring* tidak berjalan dengan baik dan efektif. Padahal seorang guru harus memiliki kompetensi yang tinggi karena guru adalah fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada siswanya.

Kepala sekolah dan guru MI Miftahul Ulum Tulung Jaya mencari solusi dari masalah terkait kendala-kendala yang di hapi dalam proses pembelajaran *daring* ini yaitu dengan memberikan materi dan tugas kepada siswa yang berbentuk softcopy yang di sediakan disekolah oleh guru. Yang bisa diambil sesuai dengan jadwal. Pengambilan materi pelajaran dan tugas di sekolahan berdasarkan jadwal yang sudah di tentukan hal ini di lakukan untuk menghindari terjadinya munculnya kerumunan dan ketika pengambilan juga siswa dan orang tua siswa harus memperhatikan protokol kesehatan. Materi pelajaran dan tugas yang di berikan oleh guru jika ada yang kurang faham bisa di tanyakan kepada guru melalui telepon atau *WhatsApp Group*. Tugas yang diberikan oleh guru di kumpul bisa melaui *WhatsApp Group* atau di kumpul langsung di sekolah sesuai jadwal. Alternative ini di gunakan oleh pihak sekola agar proses pembelajaran di masa pandemik ini tetap berjalan dengan baik dan efektif meskipun terdapat banyak kendala dalam pelaksanaanya.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran di masa pandemik covid-19 di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya di lakukan secara daring melalui aplikasi *WhatsApp* oleh guru. Kendala yang di hadapi adalah, partisipasi siswa dalam pembelajran rendah, tidak semua siswa bisa bergabung di *WhatsApp Group* karena tidak semua siswa memiliki *Smartphone*, tempat tinggal siswa banyak yang sistem jaringan internetnya susah, fasilitas pembelajaran daring masih kurang, dan

pemanfaatan teknologi yang guru lakukan masih kurang maksimal karena masih ada guru yang belum menguasai teknologi dengan baik. alternatif yang digunakan untuk mengatasi kendala diatas adalah dengan memberikan materi pelajaran dan tugas kepada siswa yang bisa di ambil disekolah secara langsung sesuai dengan jadwal yang di tentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilfaqih Y & Qomarudin Nur M.(2015) *Esensi Pengembangan Pembelajaran Darin Yogyakarta*
- Dewi, W. A. F. 2020. Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Hamidi. 2010. *Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal Dan Penelitian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. 2020. Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. *LP2M*
- Jumiatmoko. 2016. Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab. *Wahana Akademika*, 3(1), 51–66. <https://doi.org/10.21580/wa.v3i1.872>
- Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Surat Edaran Mendikbut Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavarus disease COVID-19).